

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERWIRAUSAHA
PADA PENGUSAHA KECIL DI KOTA MANADO***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING ENTREPRENEURIAL MOTIVATION ON SMALL
BUSINESSMAN IN MANADO CITY*

Oleh:

Jesica Claudia Mantik**Bernhard Tewel****Lucky Dotulong**Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

jsclaudia7@gmail.combernhardtewel@unsrat.ac.idluckydotulong@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, lingkungan keluarga, jenis kelamin dan pengalaman berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kecil kuliner di kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan besaran sampel sebanyak 45 pengusaha yang tersebar di kecamatan Malalayang sebanyak 60%, kecamatan Sario 20% dan kecamatan Wanea 20%. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha sedangkan variabel jenis kelamin dan pengalaman berwirausaha berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Akhirnya, disarankan kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado untuk terus memotivasi para pengusaha kecil bidang kuliner dengan meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran keluarga untuk membina jiwa kewirausahaan anak sedini mungkin tanpa membedakan jenis kelamin dan pengalaman berwirausaha mereka.

Kata kunci: motivasi berwirausaha, pendidikan, lingkungan keluarga, jenis kelamin, pengalaman berwirausaha.

Abstract: This study aims to determine the effect of educational factors, family environment, gender and entrepreneurial experience on entrepreneurial motivation among small entrepreneurs in the city of Manado. The population in this study were all small culinary entrepreneurs in the city of Manado. This study used a quantitative research method with a sample size of 45 entrepreneurs scattered in the Malalayang sub-district as much as 60%, 20% Sario sub-district and 20% Wanea sub-district. The analysis technique used is multiple linear regression. The sample was collected by distributing questionnaires online. The results of the analysis show that the variables of education and family environment have a positive and significant effect on entrepreneurial motivation, while gender and entrepreneurial experience have a positive but not significant effect on entrepreneurial motivation. Finally, it is suggested to the Manado City Cooperative and UKM Office to continue to motivate small entrepreneurs in the culinary field by increasing knowledge and increasing family awareness to foster children's entrepreneurial spirit as early as possible regardless of gender and their entrepreneurial experience.

Keywords: Entrepreneurial motivation, education, family environment, gender, experience entrepreneurship..

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan adanya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin menambah terdesaknya masyarakat Indonesia yang tergeser oleh tenaga asing yang bekerja di Indonesia. Peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia berpotensi menjadi bom waktu di tengah ancaman resesi ekonomi dunia. Tercatat per Februari 2020, pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 6,88 juta orang. Dengan populasi terbesar keempat di dunia dan jumlah penduduk usia produktif tinggi, pengangguran yang tinggi, bisa menjadi penghambat pemanfaatan bonus demografi (bonus demografi adalah tantangan sekaligus kesempatan besar).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara merilis data Keadaan Ketenagakerjaan Bumi Nyiur Melambai per Agustus 2019 mencatat, jumlah angkatan kerja di wilayah itu sebanyak 1,21 juta orang. Dari situ, jumlah penduduk yang bekerja tercatat sebanyak 1,13 juta orang. Sisanya, ada 75.485 orang angkatan kerja berstatus pengangguran dan untuk presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Manado sebesar 10,46% atau sebanyak 21.928 orang dari penduduk angkatan kerja. Kota Manado menjadi daerah dengan TPT tertinggi dibanding dengan kota atau kabupaten lain di Sulawesi Utara.

Tingginya angka pengangguran ini merupakan masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Adapun hal yang mampu menolong Kota Manado dari tingginya angka pengangguran adalah dengan berwirausaha. Berwirausaha menjadi solusi dalam memperbaiki bahkan menunjang perekonomian suatu daerah. Salah satu kegiatan ekonomi rakyat yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah adalah Usaha Kecil dan Menengah. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah. Pengembangan usaha ekonomi rakyat saat ini seharusnya memberikan dua dampak sekaligus yaitu pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan berarti usaha ekonomi rakyat akan bertumbuh dalam ukuran dan cakupan usahanya, sedangkan aspek pemerataan berarti usaha ekonomi rakyat memberikan dampak kepada penyerapan tenaga kerja, pengurangan kemiskinan, peningkatan pendapatan masyarakat dan pengurangan pengangguran di suatu wilayah lebih khusus kota Manado.

Pelaku usaha yang ada sebagian besar merupakan jenis usaha kecil dan menengah berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado tahun 2018. Dari jumlah pertumbuhan Usaha Kecil Menengah yang ada di Kota Manado per Desember tahun 2018 terdapat 16.586 unit UMKM, dimana terbagi pada Usaha Mikro sebanyak 11.802 unit, Usaha Kecil sebanyak 3.360 unit dan Usaha Menengah sebanyak 1.424 unit. Berwirausaha di kota Manado menjadi salah satu pilihan yang tepat karena salah satu keunggulan di kota Manado adalah bidang kulinernya yang beragam dan banyak bahan olahan yang dapat dikembangkan, dan sesuai dengan pangsa pasar di kota Manado yang suka mencoba beragam kuliner. Terlebih, pada masa pandemi COVID-19 ini banyak masyarakat terdampak yang kehilangan pekerjaan sehingga perekonomian terganggu. Untuk itu banyak masyarakat mencoba berwirausaha di bidang kuliner sehingga menjadi tren masa kini. Hal ini dapat menunjang kesejahteraan rakyat yang tetap mendapat penghasilan dan juga dapat mendongkrak jalannya roda perekonomian negara.

Pentingnya motivasi berwirausaha ini dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan keluarga, jenis kelamin dan pengalaman berwirausaha yang menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha pada Pengusaha Kecil di Kota Manado".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan terhadap motivasi berwirausaha pada Pengusaha Kecil di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada Pengusaha Kecil di Kota Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap motivasi berwirausaha pada Pengusaha Kecil di Kota Manado.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha pada Pengusaha Kecil di Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Wirausaha

Definisi wirausaha menurut Scarborough, Zimmerer dan Wilson (dalam Slamet 2009 : 4) mengatakan bahwa seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai

keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan. Mereka yang menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran, dan wirausahawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut, sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan maka kata-kata ini dipegang teguh oleh wirausahawan sejati.

Dari definisi diatas, maka orang yang melakukan hal-hal tersebut disurvei untuk dilihat karakteristik kepribadian mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa wirausaha memiliki beberapa karakteristik dibawah ini yang dapat dijadikan contoh:

- a. Memiliki hasrat untuk mengambil tanggung jawab
Seorang wirausaha tidak akan melihat sebuah tanggung jawab sebagai beban, namun merupakan sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya dalam mencapai tujuannya.
- b. Berorientasi pada masa depan
Seorang wirausaha memiliki indera untuk melihat peluang, oleh sebab itu sifat ini mendorong wirausaha tidak berkuat pada masa lalu melainkan memiliki banyak pemikiran pada situasi masa depan dan berusaha untuk memanfaatkan peluang yang baru untuk mencapai keuntungan.
- c. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang
Layaknya pertandingan yang memberikan perhitungan skor untuk menentukan pemenang, demikian pula halnya dengan seorang wirausaha. Orientasi seorang wirausaha adalah pada kebanggaan dan hasrat dalam meraih kesuksesan, dan uang hanyalah sebuah *scoring* untuk mengukur kesuksesan tersebut.

Motivasi

Stevenson (2001) dalam Sunaryo (2004 : 143) yang mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow (1954) pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan *sex*;
2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual;
3. Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*);
4. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status;
5. Aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologikal, mental, intelektual dan bahkan juga spiritual. Motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor internal adalah : (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri; (b) harga diri; (c) harapan pribadi; (d) kebutuhan; (e) keinginan; (f) kepuasan kerja; (g) prestasi kerja yang dihasilkan.

Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan mengubah tingkah laku, sikap atau karakter dari sasaran pendidikan. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah suatu deskripsi dari pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan dan sebagainya yang diharapkan akan dimiliki sasaran pendidikan. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Termasuk jika orang tua tersebut berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Yang dimaksud jenis kelamin adalah bagaimana tingkat keinginan dari perempuan dan laki-laki untuk berwirausaha. Dilihat dari segi kognitif laki-laki lebih memiliki kemampuan visual-spasial yang menjadi kunci bagi seseorang dalam berwirausaha, sementara perempuan sendiri lebih cenderung pada kemampuan verbal. Alma (2009 : 47), menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam berwirausaha. Perbedaan tersebut antara lain dapat dilihat dari motivasi dan karakteristik kepribadian. Perempuan untuk berwirausaha dimotivasi oleh keinginan akan prestasi dan adanya frustrasi dalam pekerjaan sebelumnya.

Pengalaman Berwirausaha

Pengalaman berwirausaha berperan penting dalam menambah pengetahuan dan kemampuan dalam keahlian dan keterampilan dalam berwirausaha. Hal ini dikarenakan pengalaman memberi pengetahuan awal seseorang sebelum bertindak dalam memaksimalkan usahanya sehingga tanpa disadari orang tersebut sudah memiliki kemampuan memprediksi hasil yang diperoleh atas tindakan dalam usahanya. Pengalaman berwirausaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan wirausaha. Termasuk didalamnya pemasaran, produksi, manajemen keuangan dan manajemen pengelolaan karyawan (Jeff Madura, 2007 : 343), tapi dalam penelitian ini tidak disertakan pengalaman manajemen karyawan karena pada umumnya usaha yang dilakukan dikelola sendiri.

Penelitian Terdahulu

Pengaruh Pendidikan Terhadap Motivasi Berwirausaha

Penelitian Mulyani (2017) dengan tujuan mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan entrepreneurship terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa di AMIK BSI Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang bersifat verifikatif deskriptif yang didukung survey. Populasi utama adalah mahasiswa Amik BSI Tasikmalaya semester 1 dengan penentuan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Pendidikan *Entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa pada Amik BSI Tasikmalaya.

Masikome, Tewel dan Uhing (2020) juga melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, dukungan pendidikan dan dukungan relasional terhadap intense kewirausahaan mahasiswa UNSRAT. Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif-asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dan observasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 125 mahasiswa UNSRAT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan efikasi diri, dukungan pendidikan dan dukungan relasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap intense kewirausahaan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Selanjutnya secara parsial efikasi diri dan dukungan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intense kewirausahaan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Sedangkan dukungan relasional berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha

Sari (2015) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan populasi 200 mahasiswa akuntansi dan jenis penelitian adalah kuantitatif asosiatif. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adhitama (2014) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh

lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Berwirausaha

Wahyudiono (2016) melalui penelitiannya dengan populasi sebanyak 206 mahasiswa S1 angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya dan sampel yang digunakan 103 orang. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi dengan metode yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha baik secara parsial maupun simultan.

Suharti dan Sirine (2011) juga melakukan penelitian dengan tujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menekuni dunia wirausaha. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang meliputi 6 Fakultas di Universitas Satya Wacana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan 250 sampel untuk 6 fakultas yang ada di Universitas Satya Wacana Salatiga. Ditemui bahwa faktor jenis kelamin berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa tidak terdukung dalam penelitian tersebut. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa calon wirausaha terdidik tidak dibatasi oleh jenis kelamin.

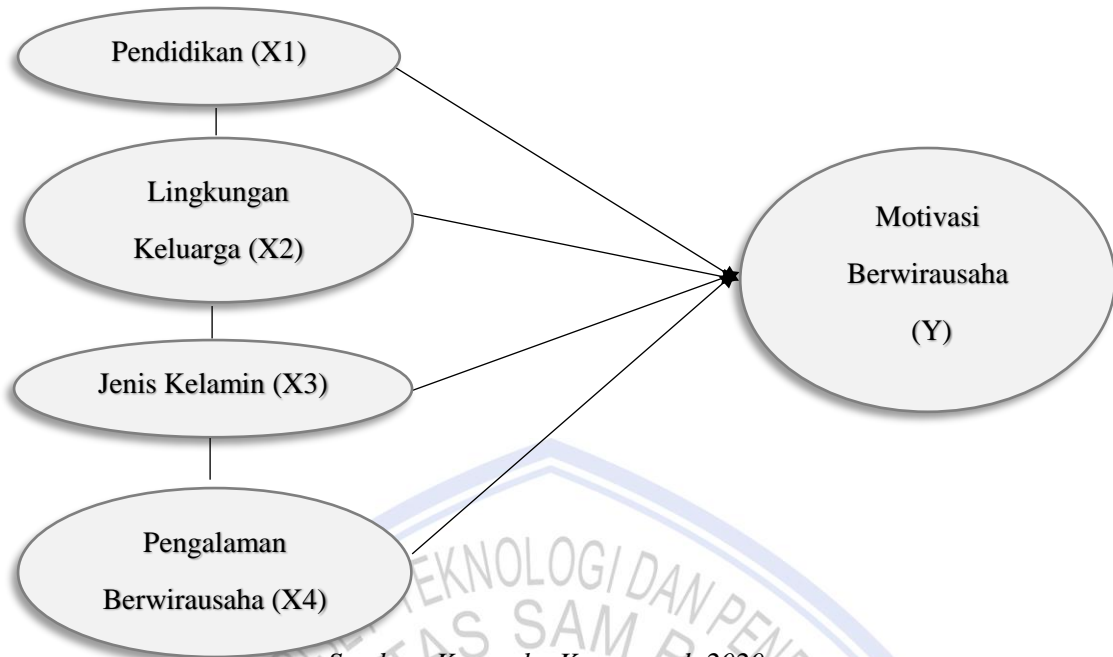
Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha

Sari dan Harjanti (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi diantaranya pengalaman berwirausaha dengan kesuksesan wirausaha pada pengusaha makanan dan minuman di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 100 pengusaha makanan dan minuman yang ada di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah judgemental sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi yaitu pengalaman berwirausaha memiliki hubungan yang signifikan dengan kesuksesan wirausaha.

Wahyudiono (2016) melalui penelitiannya dengan populasi sebanyak 206 mahasiswa S1 angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya dan sampel yang digunakan 103 orang. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi dengan metode yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha baik secara parsial maupun simultan.

Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado.
- H2: Diduga lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado.
- H3: Diduga jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado.
- H4: Diduga pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado.

Kerangka Konseptual

Sumber: Kerangka Konseptual, 2020

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian, dikategorikan pada jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2013:112) menyatakan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (pengaruh) antara dua variabel atau lebih, yaitu pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Jenis Kelamin dan Pengalaman Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kecil dibidang kuliner yang ada di kota Manado. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden yang terbagi pada Kecamatan Malalayang sebanyak 60%, Kecamatan Sario sebanyak 20% dan Kecamatan Wanea sebanyak 20%. Penentuan besaran sampel berdasarkan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut ahli Arikunto merupakan suatu teknik pengambilan sampel non-random karena objek dan subjek yang dipilih didasarkan pada pertimbangan tertentu. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis memilih *Purposive Sampling* yaitu responden sudah menjalankan usaha minimal 3 bulan dan mereka bersedia menjadi responden.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Dimana uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu test dapat melakukan fungsi ukurnya semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai sasaran, dan sebaliknya semakin rendah suatu alat ukur maka semakin jauh pula alat pengukurnya tersebut mengenai sasarannya. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka kuesioner atau angket dikatakan valid. Dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka kuesioner atau angket dikatakan tidak valid. Sedangkan menurut Ghozali (2011:47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variable atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu Uji *Alpha Cronbach (a)*, dimana variabel tersebut dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi untuk menemukan atau mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan program komputer SPSS versi 23. Regresi dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana variable bebas mempengaruhi variable terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berwirausaha, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan, lingkungan keluarga, jenis kelamin dan pengalaman berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Status
Pendidikan			
1. Berbekal pendidikan yang dimiliki, saya mampu mengenali peluang-peluang usaha yang ada.	0,810	0,294	Valid
2. Berbekal pendidikan yang dimiliki, saya mampu memanfaatkan setiap peluang usaha dengan baik.	0,843	0,294	Valid
3. Berbekal pendidikan yang dimiliki, saya mampu mengevaluasi peluang usaha dengan baik.	0,805	0,294	Valid
4. Berbekal pendidikan yang dimiliki, setiap keputusan saya dalam berusaha didasarkan pada hasil evaluasi peluang.	0,802	0,294	Valid
5. Pendidikan yang saya miliki sangat berkontribusi dalam cara memulai peluang usaha.	0,847	0,294	Valid
6. Cara memulai peluang usaha perlu pendidikan yang memadai untuk keberhasilan.	0,621	0,294	Valid
7. Pendidikan diperlukan dalam saya mengelola organisasi usaha dengan baik dan lancar.	0,897	0,294	Valid
8. Pendidikan yang saya miliki sangat berkontribusi dalam keberhasilan organisasi usaha.	0,813	0,294	Valid
9. Saya senang mengikuti latihan kursus bisnis.	0,756	0,294	Valid
10. Keterampilan dan pengetahuan berwirausaha saya meningkat dengan mengikuti latihan kursus bisnis.	0,761	0,294	Valid
Lingkungan Keluarga			
1. Keluarga saya memberikan dukungan penuh dalam memulai usaha.	0,824	0,294	Valid
2. Ada anggota keluarga saya yang juga mempunyai usaha sehingga saya termotivasi untuk menjalankan usaha saya sendiri.	0,562	0,294	Valid
3. Dorongan dari orang tua sangat mempengaruhi keinginan saya untuk mulai berwirausaha	0,905	0,294	Valid
4. Dorongan dari orang tua sangat mempengaruhi keinginan saya untuk mulai berwirausaha	0,893	0,294	Valid
5. Keadaan ekonomi keluarga mendorong saya untuk memulai usaha ini.	0,599	0,294	Valid
6. Orang tua siap memberikan modal untuk saya berwirausaha.	0,611	0,294	Valid
7. Suasana di rumah yang nyaman dan harmonis sehingga semua menunjang dalam usaha yang saya jalani.	0,889	0,294	Valid
8. Di rumah saya tersedia fasilitas yang membantu jalannya usaha saat ini.	0,822	0,294	Valid
Jenis Kelamin (Dummy)			
0 = Perempuan 1 = Laki-laki	1,000	0,294	Valid
Pengalaman Berwirausaha			
1. Saya termotivasi berwirausaha karena saya pernah belajar dari pengalaman orang tua dalam berbisnis.	0,830	0,294	Valid
2. Saya termotivasi berwirausaha karena saya pernah berbisnis dengan teman.	0,677	0,294	Valid
3. Saya termotivasi berwirausaha karena melihat di sekitar saya banyak orang yang berbisnis.	0,714	0,294	Valid
4. Saya pernah menjalankan usaha kecil semasa sekolah.	0,700	0,294	Valid
Motivasi Berwirausaha			
1. Saya memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam berwirausaha.	0,900	0,294	Valid
2. Saya terpicu untuk sukses ketika pesaing bisnis semakin banyak.	0,826	0,294	Valid
3. Adanya dorongan dalam diri saya untuk berwirausaha agar dapat memenuhi kebutuhan.	0,899	0,294	Valid
4. Saya merasa senang jika dapat memenuhi kebutuhan dengan hasil berwirausaha.	0,894	0,294	Valid
5. Saya selalu berorientasi ke masa depan dalam merencanakan sesuatu terkait dengan usaha yang dijalankan.	0,785	0,294	Valid
6. Dengan berwirausaha masa depan saya akan terjamin.	0,785	0,294	Valid
7. Saya akan lebih dihargai jika mempunyai usaha sendiri.	0,792	0,294	Valid
8. Saya lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika punya suatu usaha yang	0,654	0,294	Valid

dapat dibanggakan.			
9. Saya senang akan sesuatu yang kreatif.	0,861	0,294	Valid
10. Menyalurkan hobi yang saya miliki pada usaha yang dijalani saat ini.	0,734	0,294	Valid

Sumber: Data Primer Olahan SPSS, 2020

Hasil pengujian validitas di atas bisa dilihat bahwa semua item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, dan dapat dinyatakan bahwa semua item pada seluruh variabel adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Pendidikan (X1)	0,934	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0,896	Reliabel
Jenis Kelamin (X3)	1,000	Reliabel
Pengalaman Berwirausaha (X4)	0,708	Reliabel
Motivasi Berwirausaha (Y)	0,938	Reliabel

Sumber: Data Primer Olahan SPSS, 2020

Hasil pengujian reliabilitas pada semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 sehingga dinyatakan bahwa seluruh variabel adalah reliabel.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	5.343	3.736		1.430	.160
Pendidikan	.368	.119	.363	3.085	.004
Lingkungan Keluarga	.610	.163	.483	3.752	.001
Jenis Kelamin	1.431	1.816	.069	.788	.435
Pengalaman Berwirausaha	.210	.285	.083	.735	.467

a. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber: Data Primer Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan pada tabel koefisien regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 5,343 + 0,368 X_1 + 0,610 X_2 + 1,431 X_3 + 0,210 X_4 + e$

Nilai persamaan di intrepresentasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,343 menyatakan bahwa jika pendidikan (X1), lingkungan keluarga (X2), jenis kelamin (X3) dan pengalaman berwirausaha (X4) atau seluruh variabel bebas tidak ada, maka nilai motivasi berwirausaha adalah sebesar 5,343.
2. Koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,368, menunjukkan bahwa setiap pendidikan responden berpengaruh positif. Artinya apabila pendidikan bertambah maka motivasi berwirausaha meningkat sebesar 0,368 dengan asumsi lingkungan keluarga (X2), jenis kelamin (X3) dan pengalaman berwirausaha (X4) dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,610, mengidentifikasi adanya pengaruh positif pada lingkungan keluarga. Dimana setiap penambahan lingkungan keluarga maka besaran penambahan motivasi berwirausaha meningkat sebesar 0,610 dengan asumsi pendidikan (X1), jenis kelamin (X3) dan pengalaman berwirausaha (X4) dianggap konstan.
4. Koefisien regresi variabel jenis kelamin sebesar 1,431. Dari persamaan ini kita dapat memprediksi bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki angka sebesar $dx_1 = 5,343 + (1,431 \times 1) = 6,774$ dibandingkan jenis kelamin perempuan yang memiliki angka lebih kecil yaitu $dx_2 = 5,343 + (1,431 \times 0) = 5,343$. Angka tersebut

menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dengan asumsi pendidikan (X1), lingkungan keluarga (X2) dan pengalaman berwirausaha (X4) dianggap konstan.

5. Koefisien regresi variabel pengalaman berwirausaha sebesar 0,210, mengidentifikasi bahwa adanya pengaruh positif pada pengalaman berwirausaha responden. Dimana setiap penambahan pengalaman berwirausaha maka besaran penambahan motivasi berwirausaha meningkat sebesar 0,210 dengan asumsi pendidikan (X1), lingkungan keluarga (X2) dan jenis kelamin (X3) dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Terhadap Motivasi Berwirausaha

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap motivasi berwirausaha adalah positif dan signifikan. Dimana dalam pengujian diperoleh nilai t sebesar 3,085 dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan dinyatakan **H1 diterima** karena adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan dengan motivasi berwirausaha. Hal ini berarti pendidikan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil kuliner di kota Manado. Pendidikan menjadi hal yang wajib bagi setiap individu untuk terus dapat mengenal dan mempelajari banyak hal. Termasuk dalam hal ini, pendidikan menjadi sesuatu yang perlu kita punya, terlebih dalam memulai suatu usaha atau berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bachtiar dan Amalia (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Di Kota Pekanbaru. Ditemui kesamaan pada penelitian tersebut oleh penulis, dimana variabel pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan keputusan seseorang untuk berwirausaha. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 penelitian yaitu lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Dalam pengujian diperoleh nilai t sebesar 3,752 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga **H2 diterima** karena adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi berwirausaha.

Didukung oleh penelitian dari Sunanik (2020) dengan judul Kontribusi Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dalam Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha. Ditemui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan indikator lingkungan keluarga menunjukkan bahwa didikan yang baik dari orang tua, terjaganya interaksi didalam keluarga serta suasana rumah yang bersih dan nyaman dapat sebesar 0,436.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 3 penelitian yaitu jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Dalam pengujian diatas diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki angka sebesar $dx1 = 5,343 + (1,431 \times 1) = 6,774$ dibandingkan jenis kelamin perempuan yang memiliki angka lebih kecil yaitu $dx2 = 5,343 + (1,431 \times 0) = 5,343$. Menegaskan bahwa motivasi berwirausaha laki-laki lebih besar atau lebih produktif dari motivasi berwirausaha perempuan. Jenis kelamin laki-laki lebih termotivasi untuk berwirausaha di Kota Manado dibandingkan jenis kelamin perempuan.

Dilihat dari nilai t yang didapat sebesar 0,788 dengan signifikansi sebesar $0,435 > 0,05$ dinyatakan **H3 ditolak** karena adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara jenis kelamin dengan motivasi berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suharti dan Sirine (2011) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). Ditemui bahwa faktor jenis kelamin berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa tidak terdukung dalam penelitian tersebut. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa calon wirausaha terdidik tidak dibatasi oleh jenis kelamin.

Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian pada variabel ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 penelitian yaitu pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Dalam pengujian diperoleh nilai t sebesar 0,735 dengan signifikansi sebesar $0,467 > 0,05$ sehingga **H4 ditolak** karena berpengaruh positif tapi tidak signifikan antara pengalaman berwirausaha dengan motivasi berwirausaha.

Penelitian dari Sari dan Harjanti (2016) yang berjudul Analisis Hubungan Faktor Demografi Dengan Kesuksesan Wirausaha Pada Pengusaha Makanan dan Minuman Di Surabaya menunjukkan bahwa hasil analisis

chi-square menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pearson Chi-square* sebesar 0,196 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman berwirausaha dengan kesuksesan wirausaha dari pengusaha makanan dan minuman di Surabaya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado
2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado
3. Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha tetapi tidak signifikan pada pengusaha kecil di kota Manado
4. Pengalaman berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada pengusaha kecil di kota Manado

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Pertama, oleh karena pendidikan berdampak langsung pada motivasi berwirausaha, maka sangat diharapkan kepada pemerintah kota agar mampu memotivasi mereka dalam berwirausaha. Demikian pula pelatihan usaha dan pengenalan konsep kewirausahaan yang komprehensif. Disediakkannya sarana dan prasarana seperti tempat, pendanaan untuk mengembangkan jiwa entrepreneur terlebih di kalangan anak muda sehingga mereka termotivasi untuk berwirausaha.

Kedua, diharapkan keluarga atau orang tua dapat terus mendorong dan meningkatkan serta merangsang motivasi anak dengan memberikan semangat dan kesempatan anak untuk berwirausaha. Keluarga atau orang tua berperan aktif untuk memotivasi dan memberikan saran serta mengarahkan anaknya untuk berwirausaha sesuai potensi dan bidang yang diminati. Peran serta orang tua dan keluarga dalam pembentukan sikap yang diperlukan oleh seorang wirausaha.

Ketiga, dapat dilihat bahwa jenis kelamin tidak menentukan seseorang untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa siapa saja diperbolehkan untuk memulai untuk berwirausaha, dengan memperhatikan hal-hal penting dalam memulai sampai mempertahankan usaha tersebut boleh terus berjalan lancar. Begitu juga dengan pengalaman berwirausaha seseorang, tidak menentukan usaha itu bisa sukses. Tapi ditentukan dengan bagaimana cara wirausahawan tersebut mampu terus berinovasi dengan produk kuliner yang dijual sehingga terus menumbuhkan rasa penasaran konsumen.

Keempat, untuk para wirausahawan di kota Manado hendaknya perlu ditingkatkan lagi pemberian latihan dan penyuluhan terhadap pengusaha usaha kecil secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam hal informasi tentang inovasi. Karena tujuan daripada inovasi adalah untuk pengembangan usaha yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, P. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). <http://www.eprints.undip.ac.id/44764/1/ADHITAMA.pdf>. Tanggal akses 2 Februari 2020.
- Alma, Buchari. (2009). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Bactiar N. dan Amalia (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Di Kota Pekanbaru (*The Analysis Of Factors That Affect The Motivation To Undertake Entrepreneurship In Pekanbaru City*). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol.VII, No.1:93-114. <https://ejournal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/85/77>. Tanggal akses 3 Februari 2020.
- Madura, J. (2007). *Pengantar Bisnis* Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Masikome, C., N, Tewal, B., dan Uhing. Y. (2020). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa UNSRAT: Studi Faktor Efikasi Diri, Dukungan Pendidikan dan Dukungan Relasional. *Jurnal EMBA*. Vol. 8 No. 1, Hal. 321-331. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/27537/2705_8. Tanggal akses 3 Februari 2020.

- Maslow dan Clelland dalam Sudrajat. (2008). *Tentang Pendidikan: Teori-Teori Motivasi*. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/36863728/TeoriTeori%20Motivasi_AKHMAD_SUDRAJA_TENTANG_PENDIDIKAN.pdf. Tanggal akses 1 Maret 2020.
- Mulyani. (2017). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan *Entrepreneurship* Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata. *Jurnal Khasanah Ilmu*. Volume 8 No. 2, Hal. 20-31. <http://ejournal.bsi.ac.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi>. Tanggal akses 7 Agustus 2020.
- Pratomo, M. Nuhardi. (2019). *Tingkat Pengangguran Terbuka di Manado Meningkat*. <https://www.google.co.id/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20191105/539/1167106/tingkatpenagngguran-terbuka-di-manado-meningkat>. Tanggal akses 29 September 2020.
- Sari. (2015). Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/33076/22/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Akses 7 Agustus 2020.
- Sari dan Harjanti. (2016). Analisis Hubungan Faktor Demografi Dengan Kesuksesan Wirausaha Pada Pengusaha Makanan Dan Minuman di Surabaya. *AGORA* Vol. 4 No. 1 (613-619). https://media.neliti.com/media/publications/287094-analisis-hubungan-faktor-demografidenga-5b0a_d38c.pdf. Tanggal akses 15 Februari 2020.
- Sugiyono. (2013:7). *Metode Penelitian: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti., dan Sirine. (2011). “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan” (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.13 No.2:124-134. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9IlhfpoJfv9MAuQFXNyOA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1602426591/RO=10/RU=http%3a%2f%2fjurnalmanajemen.petra.ac.id%2findex.php%2fman%2farticle%2fdownload%2f18329%2f18174/RK=2/RS=fuPTiOhlRDjxm0cDi.cSfxCMoFQ. Tanggal akses 30 Januari 2020.
- Suhartini, Yati. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *AKMENIKA UPY*. Vol. 7. [http://ekonomi.upy.ac.id/files/ANALISIS%20YANG%20MEMPENGARUHI%20MINAT%20MAHASISWA%20DALAM%20BERWIRASWASTA%20\(YATI%20SUHARTINI\).pdf](http://ekonomi.upy.ac.id/files/ANALISIS%20YANG%20MEMPENGARUHI%20MINAT%20MAHASISWA%20DALAM%20BERWIRASWASTA%20(YATI%20SUHARTINI).pdf). Tanggal Akses 29 Februari 2020.
- Sunanik. (2020). Kontribusi Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dalam Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha. Vol.14 No.11. Hal 3373 – 3382. <https://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/560>. Tanggal akses 6 Agustus 2020.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wahyudiono. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, Dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol.4. No. 1. (76-91). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/download/766/605>. Akses 3 Februari 2020
- Zimmerer, Scarborough., dan Wilson. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.